MENINGKATKAN MOTIVASI DAN PRESTASI BELAJAR BIOLOGI PADA POKOK BAHASAN MENDESKRIPSIKAN STRUKTUR DAN FUNGSI SEL SEBAGAI UNIT TERKECIL KEHIDUPAN MELALUI PENGEMBANGAN DESAIN PEMBELAJARAN INQUIRY UNTUK SISWA KELAS XII-IPA-2 SEMESTER GANJIL DI SMA NEGERI 6 MADIUN, KOTA MADIUN

Disusun oleh :
Juli Sukimarwati, S.Pd. M.Pd
SMA Negeri 6 Madiun, Kota Madiun

ABSTRAK

Dengan menggunakan strategi pembelajaran inquiry. Penerapan Pengembangan Desain Pembelajaran Inquiry dapat meningkatkan Motivasi dan Prestasi Hasil Belajar Siswa. Hal ini ditunjukkan oleh prestasi siswa dalam mempelajari mata pelajaran Biologi Materi pokok pembelajaran Mendeskripsikan struktur dan fungsi sel sebagai unit terkecil kehidupan. Yang terlihat pada siklus I menunjukkan Dari frekuensi data tersebut diketahui nilai terendah 5 frekuensi 6 dengan prosentase 7,89 %, dan nilai tertinggi 9 frekuensi 3 dengan prosentase 7,89%. Dari data tersebut menunjukkan bahwa nilai di atas rata-rata (tergolong nilai tinggi) adalah nilai 8 dengan frekuensi 12 dengan prosentase 31,58 %, nilai 9 frekuensi 3 dengan proseritase 7.14%. Sedangkan kategori cukup nilai 7 frekuensi 8 dengan prosentase 21.05%, nilai 6 dengan frekuensi 12 dengan prosentase 31,58 %. Dan tergolong nilai rendah (kurang) adalah nilai 5 dengan jumlah frekuensi 3, dengan prosentase 7,89 %.

Dalam siklus kedua didapatkan kelompok nilai tinggi dan nilai cukup saja. Untuk kategori tinggi sejumlah 64.29 % dengan rincian 14.29 % untuk nilai 10, 32.71% untuk nilai 9, dan 14.29% untuk nilai 8. Sedangkan kategori nilai cukup sejumlah 32.71 % dengan rincian 21.42 % untuk nilai 7 dan 14.29 % untuk nilai 6. Sedangkan nilai kurang tidak didapatkan dalam kegiatan belajar pada siklus ini. Dan data tersebut menunjukkan bahwa antara siklus I dan siklus II motivasi belajar siswa dengan strategi pembelajaran inquiry menunjukkan peningkatan. Pada siklus I nilai tertinggi 39,47 %, tetapi pada pelaksanaan siklus II peningkatan drastis dengan nilai tertinggi sejumlah 65,78 %, dengan jumlah responden yang sama yaitu 38 responden. Adanya Peningkatan motivasi belajar. Sehingga dalam kegiatan penelitian ini dapat dinyatakan ***Tuntas*** dan ***Berhasil***.

Kata Kunci: *Desain Pembelajaran Inquiry, Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Biologi*

Pendahuluan

Pendidikan selalu diarahkan kepada guru. Guru selalu dianggap sebagai pihak yang bertanggung jawab dalam operasionalisasi pendidikan ditingkat sekolah. Sehingga ketika pendidikan dituding sebagai pihak yang bertanggung jawab atas menurunnya kualitas sumber daya manusia, secara langsung guru merupakan pihak yang bertanggung jawab. Dengan demikian guru merupakan pihak yang sangat menentukan dan memegang peranan yang sangat penting terhadap kemajuan pendidikan yang bermuara pada peningkatan kualitas sumber daya manusia (Sonhadji, 1990). Berdasarkan paparan tersebut, guru memegang peranan yang sangat penting dan menentukan. Oleh karenanya, peningkatan kemampuan dan wawasan guru ini menjadi hal mutlak yang harus dilakukan agar guru dapat melaksanakan tugas dan fungsinya dengan baik. Berbagai upaya dan strategi harus dilakukan dengan baik dan dapat mencapai tujuan pendidikan yang telah direncanakan.

Berdasarkan pada pendapat tersebut Soekamto (2001) mengatakan bahwa Sumber Daya Manusia (SDM) menjadi unsur penentu

dalam kelangsungan hidup manusia. Untuk menghadapi tantangan pada masa mendatang, pendidikan nasional dilaksanakan dengan tujuan meningkatkan kualitas manusia Indonesia seutuhnya. Upaya meningkatkan kualitas manusia Indonesia seutuhnya tidak hanya menjadi tugas dan tanggung jawab para pakar, birokrat dan politisi saja, melainkan juga menjadi tugas dan tanggung jawab guru dan orang yang berkiprah di bidang pendidikan dan pengajaran. Oleh karena itu, sebagai praktisi dan pemerhati bidang pendidikan dan pengajaran, perlu memikirkan dan mengambil langkah guna ikut berkiprah dalam meningkatkan kualitas manusia Indonesia seutuhnya, yaitu dengan meningkatkan mutu pendidikan. Untuk meningkatkan mutu pendidikan diperlukan pembaharuan-pembaharuan strategi dalam pembelajaran.

Pergaulan anak pada masa ini sudah semakin luas tidak hanya dalam lingkungan keluarga saja melainkan juga dalam lingkungan sekolah dan masyarakat. Sekolah merupakan lingkungan yang memberikan pengaruh besar terhadap perkembangan anak. Pengalaman-pengalaman baru di sekolah banyak mempengaruhi dan membantu proses penyelesaian tugas-tugas perkembangan. Perkembangan itu meliputi pertumbuhan fisik, perkembangan kejiwaan dan sosial. Dengan demikian untuk mengimbangi makin berkembangnya Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, telah disiapkan anak-anak yang berpotensi sebagai warga ncgara yang berkualitas.

Fenomena-fenomena tersebut menjadikan tantangan bagi peneliti untuk dapat melakukan suatu perubahan dalam proses pembelajaran agar dapat menghasilkan suatu prestasi belajar yang optimal. Perubahan proses pembelajaran tersebut dengan menawarkan suatu strategi pembelajaran inquiry sebagai upaya meningkatkan motivasi siswa dalam belajar, yang pada akhirnya dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

Inquiry merupakan salah satu komponen dan penerapan pendekatan CTL (*Contextual Teaching And Learning*), yang berarti menemukan. Menurut Nurhadi (2002) menemukan merupakan bagian inti dari kegiatan pembelajaran berbasis CTL (*Cuntextual Teaching And Learning*). Pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa diharapkan bukan hasil mengingat seperangkat fakta-fakta, tetapi hasil dari menemukan sendiri.

Strategi pembelajaran yang kurang melibatkan siswa akan menurunkan minat belajar siswa, sehingga motivasi belajarnyapun akan menurun dan pada akhirnya prestasi belajarnyapun tidak akan didapatkan hasil yang optimal. Strategi pembelajaran yang lebih menekankan pada aktivitas siswa merupakan metode belajar mengajar yang mengutamakan peran siswa aktif baik fisik, mental, maupun sosial. Berdasarkan pada kenyataan tersebut intinya bahwa strategi belajar yang digunakan oleh guru sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik, dan yang lebih penting lagi berpengaruh terhadap keberhasilan peserta didik dalam belajar. Menurut Mulyasa (2002) untuk mencapai keberhasilan peserta didik dalam belajar, maka guru perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut: (1) mengurangi metode ceramah, (2) memberikan tugas yang berbeda bagi setiap peserta didik, (3) rnengelompokkan peserta didik sesuai dengan kemampuannya, (4) bahan harus dimodifikasi dan diperkaya, (5) gunakan prosedur yang bervariasi, (6) usahakan situasi belajar berusaha untuk mengembangkan kemampuan anak untuk bekerja sesuai dengan kemampuan, dan (7) usahakan melibatkan peserta didik dalam berbagai kegiatan. Dari pendapat tersebut, menunjukkan bahwa kreativitas dan kemampuan guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Siswa akan rnernpunyai prestasi belajar yang baik bila dalam dirinya tertanam motivasi belajar yang kuat.

Berdasarkan fenomena yang ada, peneliti akan rnelakukan penelitian tindakan kelas (*action research*) dengan tujuan untuk rnengetahui dan mendeskripsikan bahwa dengan strategi pembelajaran inqury yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran, diharapkan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa, dan pada akhirnya dapat meningkatkan pula prestasi belajar siswa.

Tujuan penelitian tidakan ini dimaksudkan dengan tujuan untuk: Mengetahui dan mendeskripsikan bahwa Strategi

Pembelajaran Inquiry dapat Meningkatkan Motivasi dan prestasi Belajar Siswa Kelas XII-IPA-2 SMA Negeri 6 Madiun, Kota Madiun Tahun pelajaran 2017/2018.

Penelitian ini bermanfaat bagi : 1) **Peneliti**Menambah wawasan dan pengetahuan dalam meningkatkan kualitas pendidikan mata pelajaran Biologi di Sekolah menengah Atas, khususnya Kelas XII-IPA-2 Semester Ganjil di SMA Negeri 6 Madiun, Kota Madiun Tahun pelajaran 2017/2018.**2) Sekolah :** Memberikan bahan masukan dalam rangka pengembangan kurikulum sekolah agar tidak terpaku dengan cara-cara konvensional yang mapan, namun perlu disesuaikan dengan perubahan atau inovasi penyelenggaraan proses pembelajaran yang disesuaikan dengan tuntutan perkembangan zaman.

Donald yang dikutip oleh Hamalik (2001) mengatakan bahwa motivasi adalah *motivation is an energy change within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reaction*. Yang berarti motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.

Ada dua prinsip cara memandang motivasi, (1) motivasi dipandang sebagai proses, dan (2) menentukan karakter dari proses ini dengan melihat petunjuk-petunjuk dari tingkah lakunya.

Belajar merupakan suatu proses kegiatan yang dilakukan secara sadar oleh siswa untuk mencapai tujuan. Winkel (1984) mengatakan bahwa belajar adalah suatu aktivitas mental dan psikhis yang berlangsung dalam interaksi dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan pengetahuan, pemahaman, ketrampilan, dan nilai sikap.

Selanjutnya Usman (2002) mengatakan bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dan individu dengan lingkungannya.

Ada beberapa prinsip belajar dan motivasi yang disampaikan oleh Hamalik (2002), agar mendapatkan perhatian dari pihak perencana pengajaran khususnya dalam merencanakan kegiatan belajar mengajar. Prinsip tersebut dapat digunakan oleh pendidik dalam rnengupayakan peningkatan motivasi peserta didik dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, sehingga didapatkan prestasi belajar yang optimal.

Dalam Ensiklopedia (1971), prestasi merupakan kata yang berdiri sendiri yang berarti produksi yang dicapai oleh tenaga atau daya kerja seseorang dalam kurun waktu tertentu.

Berkaitan dengan prestasi belajar, belajar akan lebih mudah dan dapat dirasakan bila belajar tersebut mengetahui hasil yang diperoleh. Kalau belajar berarti perubahan-perubahan yang terjadi pada individu, maka perubahan-perubahan itu harus dapat diamati dan dinilai. Hasil dari pengamatan dan penilaian inilah umumnya diwujudkan dalam bentuk prestasi belajar.

Strategi merupakan suatu upaya, cara ataupun langkah-langkah pendekatan untuk mencapai sesuatu tujuan secara optimal. Strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang dilakukan untuk menghasilkan pen-belajaran tersebut tercapai sesuai dengan pendekatan tujuan yang direncanakan.

Berdasarkan pada konteks penelitian ini strategi pembelajaran diarahkan pada strategi yang berasosiasi dengan pembelajaran kontekstual. Diantaranya: (1) pengajaran berbasis masalah, (2) pengajaran kooperatif, (3) pengajaran berbasis inquiry, (4) pengajaran berbasis tugas/proyek, (5) pengajaran berbasis kerja, dan (6) pengajaran berbasis jasa layanan. (Nurhadi & Senduk, 2003).

Inquiry merupakan salah satu komponen dan penerapan pendekatan CTL (*Contextual Teaching And Learning*), yang berarti menemukan. Menurut Nurhadi (2002) menemukan merupakan bagian inti dari kegiatan pembelajaran berbasis CTL (Contextual Teaching And Learning). Pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa diharapkan bukan hasil mengingat seperangkat fakta-fakta, tetapi hasil dari menemukan sendiri. Inquiry merupakan salah satu dari tujuh komponen penerapan pendekatan kontekstual di kelas. Siklus inquiry sebagai berikut: (1) Observasi (Observation), (2) Bertanya (Questioning), (3) Mengajukan Dugaan (Hipothesis), (4) Pengumpulan Data (Data Gathering), dan (5) Penyimpulan (Conclusion). Langkah-langkah kegiatan menemukan (inquiry) adalah sebagai berikut:

(1) merumuskan masalah, (2) mengamati dan melakukan observasi, (3) menganalisis dan menyajikan hasil dalam tulisan, gambar, laporan, bagan, tabel, dan karya lainnya, dan (4) mengkomunikasikan atau menyajikan hasil karya pada pembaca, teman sekelas, guru, atau audien lain

Rancangan dalam penelitian ini adalah rancangan penelitian tindakan. Menurut Waseso (1994) penelitian tindakan merupakan proses daur ulang, muLai tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan dan pemantauan, refleksi yang mungkin diikuti dengan perencanaan ulang.

Rancangan dalam penelitian ini direncanakan melalui beberapa tahap perencanaan, diantarannya: (1) refleksi awal, (2) peneliti merumuskan permasalahan secara operasional, (3) peneliti merumuskan hipotesis tindakan, dan (4) menetapkan dan merumuskan rancangan tindakan.

Subjek penelitian ini adalah siswa Kelas XII-IPA-2 Semester Ganjil di SMA Negeri 6 Madiun, Kota Madiun, pada tahun pelajaran 2017/2018 sejumlah 38 siswa.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah:

l. Observasi objek penelitian dengan tujuan untuk mengenal segala unsur lingkungan fisik dan alam sekitar khususnya kelas yang digunakan sebagai obyek penelitian.
2. Menentukan obyek penelitian. Tahap ini memastikan bahwa siswa Kelas XII-IPA-2 Semester Ganjil di SMA Negeri 6 Madiun, Kota Madiun pada tahun pelajaran 2017/2018 dijadikan sebagai obyek penelitian dengan pertimbangan karakteristik yang dimiliki kelas ini sesuai dengan permasalahan yang akan di bahas oleh peneliti.
3. Pengumpulan data awal untuk pemfokusan masalah penelitian dilakukan peneliti dengan mengadakan pengamatan langsung. Hal ini dimaksudkan, agar mendapatkan data yang valid dan reliable sesuai dengan kondisi obyek penelitian.
4. Melakukan kegiatan pada siklus 1 yaitu proses kegiatan belajar mata pelajaran Biologi untuk siswa Kelas XII-IPA-2 Semester Ganjil SMA Negeri 6 Madiun, Kota Madiun pada tahun pelajaran 2017/2018. Materi pokok pembelajaran Mendeskripsikan struktur dan fungsi sel sebagai unit terkecil kehidupan.
5. Melakukan kegiatan pada siklus 2 untuk melakukan serangkaian kegiatan belajar
6. Mengumpulkan data dari hasil pelaksanaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, berdasarkan pada pelaksanaan proses belajar mengajar dan hasil belajar
7. Setelah data terkumpul selanjutnya mengidentifikasi, dan langkah selanjutnya adalah mendeskripsikan hasil identifikasi.
8. Mendeskripsikan dan memaparkan hasil penelitian secara kualitatif sesuai dengan fokus penelitian.
9. Peneliti membuat laporan penelitian dengan cara mendeskripsikan hasil kegiatan pembelajaran sesuai dengan judul penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

B. Pembahasan

Paparan data merupakan deskripsi penjabaran kegiatan penelitian yang dilakukan oleh peneliti selama melakukan penelitian. Dalam paparan data hasil penelitian ini, peneliti akan menjabarkan kegiatan yang direncanakan oleh peneliti dengan menjabarkan kegiatan per siklus yang dilaksanakan selama penelitian berlangsung. Penjabarannya adalah sebagai berikut: (1) siklus 1, dan (2) siklus 2.

Pada siklus ini rencana tindakan dilakukan selama 2 jam pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 45 menit setiap pertemuan. Dalam melaksanakan strategi pembelajaran, guru mengemukakan orientasi dan prosedur kerja siswa sebagai kegiatan pembuka. Pada kegiatan inti pelajaran, guru membagikan lembar kerja siswa sesuai dengan Materi pokok pembelajaran mata pelajaran Biologi. Sedangkan kegiatan penutup guru menyimpulkan hasil pembahasan dari kegiatan siswa sebagai pemantapan.

Siklus I

a. Apersepsi dan apresiasi selarna 10 menit selanjutnya pembagian lembar kerja siswa dengan penjelasannya.
b. Kegiatan pokok pembelajaran selama 50 menit dengan bahasan Materi pokok pembelajaran mata pelajaran Biologi Materi pokok pembelajaran Mendeskripsikan struktur dan fungsi sel sebagai unit terkecil kehidupan. Dilanjutkan diskusi kelas dan

menyampaikan hasil penyelesaian lembar kerja siswa.

c. Kegiatan penutup selama 10 menit. Kegiatan ini merupakan penyimpulan hasil belajar dengan diskusi dan selanjutnya kegiatan ditutup oleh guru. Setelah kegiatan belajar mengajar dilaksanakan pada pertemuan 1 dan pertemuan 2, selanjutnya berikut ini dipaparkan hasil belajar secara prosentase dari siswa Kelas XII-IPA-2 Semester Ganjil di SMA Negeri 6 Madiun, Kota Madiun pada tahun pelajaran 2017/2018.

Daftar Hasil Prestasi belajar Siswa Pada Siklus I

NO	NILAI	F	%	Kategori Motivasi
l.	10	0	0.00%	Sangat Tinggi
2.	9	3	7.89%	Tinggi
3.	8	12	31,58%	Cukup Tinggi
4.	7	8	21.05%	Sedang
5.	6	12	31,58%	Cukup
6.	5	3	7,89%	Kurang
7.	4	0	0.00%	Kurang Sekali
Total :		38	100 %	

Dari frekuensi data tersebut diketahui nilai terendah 5 frekuensi 6 dengan prosentase 7,89 %, dan nilai tertinggi 9 frekuensi 3 dengan prosentase 7,89%. Dari data tersebut menunjukkan bahwa nilai di atas rata-rata (tergolong nilai tinggi) adalah nilai 8 dengan frekuensi 12 dengan prosentase 31,58 %, nilai 9 frekuensi 3 dengan proseritase 7.14%. Sedangkan kategori cukup nilai 7 frekuensi 8dengan prosentase 21.05%, nilai 6 dengan frekuensi 12 dengan prosentase 31,58 %. Dan tergolong nilai rendah (kurang) adalah nilai 5 dengan jumlah frekuensi 3, dengan prosentase 7,89 %.

Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa Kelas XII-IPA-2 Semester Ganjil SMA Negeri 6 Madiun, Kota Madiun tahun pelajaran 2017/2018, dalam siklus pertama didapatkan kelompok nilai tinggi, cukup dan kurang. Untuk kategori tinggi sejumlah 39,47 %dengan rincian 7,89% untuk nilai 9, 31,58%untuk nilai 8. Sedangkan kategori nilai cukup sejumlah 52,63 % dengan rincian 21,05 % untuk nilai 7, dan 31,58 % untuk nilai 6. Sedangkan nilai kurang sejumlah 7,89 %, pada nilai 5.

Peningkatan motivasi belajar siswa ini akan ditindaklanjuti pada kegiatan belajar di siklus II. Adapun pendeskripsian kegiatan yang dilakukan pada siklus II tidak terlalu beda dengan kegiatan pada siklus I. Kegiatan Siklus II ini membahas kelanjutan Materi pokok pembelajaran yang belum dilakukan penjelasan, yaitu Materi pokok pembelajaran Mendeskripsikan struktur dan fungsi sel sebagai unit terkecil kehidupan. Adapun rincian penjabaran dari kegiatan pada siklus II ini adalah sebagai berikut:

Siklus 2

Siklus II membahas Materi pokok pembelajaran Materi pokok pembelajaran Mendeskripsikan struktur dan fungsi sel sebagai unit terkecil kehidupan. Perbedaan yang mencolok adalah materi ulangan untuk siklus II. Adapun proses kegiatannya adalah :

Pertemuan I

a. Apersepsi dan apresiasi selama 10 menit selanjutnya pembagian lembar kerja siswa dengan penjelasannya.
b. Kegiatan pokok pembelajaran selama 50 menit dengan bahasan Materi pokok pembelajaran Mendeskripsikan struktur dan fungsi sel sebagai unit terkecil kehidupan. Dilanjutkan diskusi kelas dan menyampaikan hasil penyelesaian lembar kerja siswa.
c. Kegiatan penutup selama 10 menit. Kegiatan ini merupakan penyimpulan hasil belajar dengan diskusi dan selanjutnya kegiatan ditutup oleh guru.

Pertemuan II

a. Apersepsi dan apresiasi selama 10 menit selanjutnya pembagian lembar kerja siswa dengan penjelasannya.
b. Kegiatan pokok pembelajaran selama 50 menit dengan bahasan Materi pokok pembelajaran, dengan Materi pokok pembelajaran Mendeskripsikan struktur dan fungsi sel sebagai unit terkecil kehidupan. Dilanjutkan diskusi kelas dan menyampaikan hasil penyelesaian lembar kerja siswa.
c. Kegiatan penutup selama 10 menit. Kegiatan ini merupakan penyimpulan hasil belajar dengan diskusi dan selanjutnya kegiatan ditutup oleh guru.

Berikut ini dipaparkan hasil belajar siklus II sebagai berikut:

Daftar Hasil Prestasi belajar Siswa Pada Siklus II

NO	NILAI	F	%	Kategori Motivasi i
1.	10	6	14.29%	Sangat Tinggi
2.	9	13	32.71%	Tinggi
3.	8	6	14.29%	Cukup
4.	7	7	21.43%	Sedang
5.	6	6	14.29%	Cukup
6.	5	0	0.00%	Kurang
7.	4	0	0.00%	Kurang Sekali
Total :		38	100%	-

Dari frekuensi data tersebut diketahui nilai terendah didapatkan nilai 6 frekuensi 6 dengan prosentase 15,79 %, dan nilai tertinggi 10 frekuensi 6 dengan prosentase 15,79%. Dari data tersebut menunjukkan bahwa nilai di atas rata-rata (tergolong nilai tinggi) adalah nilai 8 frekuensi 6 dengan prosentase 15,78 %, nilai 9 frekuensi 13 dengan prosentase 34,21 %. Sedangkan kategori cukup nilai 7 frekuensi 7dengan prosentase 18,42 %, nilai 6 dengan frekuensi 6 dengan prosentase 15,79 %. Dan tergolong nilai kurang dalam kegiatan belajar mengajar pada siklus II ini tidak didapatkan oleh peserta didik. Hal ini menunjukkan semakin berpengaruhnya strategi belajar mengajar yang digunakan olel guru. Sehingga peningkatan hasil belajar tersebut, membuktikan bahwa strategi pembelajaran dengan inquiry dapat meningkatkan motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, dan pada akhirnya akan berpengaruh terhadap prestasi belajar peserta dididik.

Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa Kelas XII-IPA-2 Semester Ganjil di SMA Negeri 6 Madiun, Kota Madiun tahun pelajaran 2017/2018, dalam siklus kedua didapatkan kelompok nilai tinggi dan nilai cukup saja. Untuk kategori tinggi sejumlah 64.29 % dengan rincian 14.29 % untuk nilai 10, 32.71% untuk nilai 9, dan 14.29% untuk nilai 8. Sedangkan kategori nilai cukup sejumlah 32.71 % dengan rincian 21.42 % untuk nilai 7 dan 14.29 % untuk nilai 6. Sedangkan nilai kurang tidak didapatkan dalam kegiatan belajar pada siklus ini.

Dan data tersebut menunjukkan bahwa antara siklus I dan siklus II motivasi belajar siswa dengan strategi pembelajaran inquiry menunjukkan peningkatan. Pada siklus I nilai tertinggi 39,47 %, tetapi pada pelaksanaan siklus II peningkatan drastis dengan nilai tertinggi sejumlah 65,78 %, dengan jumlah responden yang sama yaitu 38 responden.

Peningkatan motivasi belajar siswa ini menunjukkan bahwa prestasi belajar dipengaruhi oleh strategi belajar yang diberikan guru. Prestasi belajar dapat baik bila motivasi belajarnya juga baik.

C. Penutup

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian ini, dapat peneliti rumuskan beberapa kesimpulan, diantaranya:

1. Pengembangan Strategi pembelajaran dengan inqury dapat meningkatkan motivasi Siswa Kelas XII-IPA-2 Semester Ganjil di SMA Negeri 6 Madiun, Kota Madiun tahun pelajaran 2017/2018. Sebagai buktinya bahwa pengajaran yang dilakukan mengalami peningkatan yang signifikan dari hasil belajar yang diperoleh. Bahwa antara siklus I dan siklus II, motivasi belajar siswa dengan strategi pembelajaran inquiry menunjukkan peningkatan. Dari data tersebut menunjukkan bahwa antara siklus I dan siklus II, motivasi belajar siswa dengan strategi pembelajaran inquiry me,nunjukkan peningkatan. Pada siklus I nilai tertinggi 32.71%, tetapi pada pelaksanaan siklus II peningkatan drastis dengan nilai tertinggi sejumlah 64.29 %, dengan jumlah responden yang sama yaitu 38 responden. Peningkatan motivasi belajar siswa ini menunjukkan bahwa prestasi belajar dipengaruhi oleh strategi belajar yang diberikan guru. Prestasi belajar dapat baik bila motivasi belajarnya juga baik.
2. Inquiry salah satu komponen Contekstual Teaching and Learning (CTL). Strategi ini dapat dilakukan pada semua mata pelajaran.
3. Strategi pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran inquiry dimungkinkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa Kelas XII-IPA-2 Semester Ganjil di SMA Negeri 6 Madiun, Kota Madiun tahun

pelajaran 2017/2018 pada mata pelajaran Biologi.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang tersebut, maka dapat dirumuskan saran-saran sebagai berikut :

1. Kepada guru agar mempertimbangkan pemberian materi pembelajaran dengan mengenalkan kepada siswa dengan menggunakan berbagai macam strategi. Salah satunya adalah strategi pembelajaran yang digunakan adalah strategi inquiry (menemukan).
2. Kepada guru yang mengajarkan mata pelajaran Biologi, hendaknya selalu mempunyai kravitas dalam menggunakan strategi belajar yang diberikan kepada siswa.
3. Hendaknya guru dapat meningkatan kualitas berdasarkan pada pengembangan kurikulum sekolah agar tidak terpaku dengan cara-cara konvensional yang mapan, namun perlu disesuaikan dengan perubahan atau inovasi penyelenggaraan proses pembelajaran yang disesuaikan dengan tuntutan perkembangan zaman.
4. Strategi pembelajaran perlu dilakukan dengan banyak vareasi sesuai dengan keinginan peserta didik yang dilakukan oleh guru agar didapatkan hasil belajar yang optimal.

DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahman, M. & Bintoro, T. 2000. *Memahami dan Menangani Siswa dengan Problema dalam Belajar: Pedoman Guru*. Jakarta: Proyek Peningkatan Mutu SLTP, Direktorat Pendidikan Menengah Umum, Dirjen Dikdasmen, Departemen Pendidikan Nasional.

Guba, E. G. & Lincoln, Y. S. 1981. *Effective Evaluation*. San Fransisco: lossey-Bass Publishers

Hatnalik, O. 2002. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem Belajar* Jakarta: PT Bumi Aksara

Istamar, dkk. 2007. *Buku Matapelajaran Biologi SMAKelas XI.* Airlangga: Jakarta

Miles, M. B. & Hubermen, A.M. 1984. Analisis Data Kualitatif. Terjemahan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi. Universitas Indonesia, Jakarta

Moleong, L. J. 2000. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Mulyasa, E. 2002. *Kurikulum Barbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*. Bandung: Penerbit PT. Remaja Rosdakarya

Nasution, S. 1988. *Metode Penelitian Naturalistik Kuali*tutif. Bandung: Penerbit Tarsito

Nurhadi, & Senduk, G. A. 2003. *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK*. Malang: Universitas Negeri Malang.

Patton, Q. M. 1980. *Qualitative Evaluations Methods*. London: Sage Publications

Soekamto, H. 2001. *Peranan Strategi Pembelajaran yang Menekankan pada Aktivitas Siswa dalam Meningkatkan Minat dan Prestasi Siswa Mata Pelajaran 1PS-Geografi*. Jurnal Pendidikan Dasar dan Menengah. Vol.3 No. 9, 10 Tahun 2001

Spradley, J. P. 1980. *Participant Observation*. New York: Holt, Rinehart and Winston

Sukirin, 1984. *Psikologi Belajar*. Yogryakarta: FIP IKIP Yogryakarta

Wardhana, D. Basri. Y. Imron, A. 2000. *Ilrnu Pengetahuan Sosial 3: Untuk SMA Kelas V*. Departemen Pendidikan Nasional. Surabaya: PT. Gradita Utama.

Winkel, 1984. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: Gramedia Woodworth, R. 1951. *Psichology*. New York: Henry Holt & CO

Zuriah, N. 2003. *Penelitian Tindakan dalam Bidang Pendidikan dan Sosial*. Edisi Pertama. Malang: Bayu Media Publishing